



Dampak Teknologi Digital Terhadap Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di Era Society 5.0

Akramul Insan Zaer ^{1*}, Misra Misra ²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: akramulinsan170@gmail.com *

Abstract: *In the era of Society 5.0, the rapid advancement of digital technology has had a significant impact on the world of education, including the process of character development in students. On one hand, technology makes access easier to innovative and interactive Islamic educational resources. On the other hand, this progress has also caused a decline in moral values due to exposure to digital content that is inconsistent with Islamic teachings. The objective of this research is to examine how digital technology affects the formation of Islamic character in students. Additionally, this study investigates the most suitable Islamic educational methods to address this issue. This research was conducted qualitatively using a literature study approach and utilizing various relevant literature and scholarly journals. The results indicate that if used correctly and purposefully, digital technology can assist in Islamic character education. Therefore, collaboration between educators, parents, and educational institutions is essential in integrating Islamic values into digital learning media so that the character formation of students remains in accordance with Islamic teachings.*

Keyword: *Digital technology, Islamic character, Islamic education, Society 5.0, Learners.*

Abstrak: Pada era Society 5.0, peningkatan pesat teknologi digital telah memiliki dampak besar pada dunia pendidikan, termasuk proses pembentukan karakter siswa. Di satu sisi, teknologi membuat akses lebih mudah ke sumber pendidikan Islam yang inovatif dan interaktif. Di sisi lain, kemajuan ini juga menyebabkan nilai moral merosot karena paparan konten digital yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa bagaimana teknologi digital mempengaruhi pembentukan karakter Islami siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyelidiki metode pendidikan Islam yang paling sesuai untuk menangani masalah ini. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan memanfaatkan berbagai literatur dan jurnal ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika digunakan dengan benar dan terarah, teknologi digital dapat membantu pendidikan karakter Islami. Oleh karena itu, kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam media pembelajaran digital agar pembentukan karakter peserta didik tetap sesuai dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: Karakter Islami, Pendidikan Islam, Society 5.0, Peserta didik, Teknologi digital

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam membangun peradaban manusia yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral. Sebagai upaya untuk mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah, pendidikan Islam telah mengalami berbagai dinamika dan tantangan sesuai dengan perkembangan zaman. Di era digital saat ini, transformasi teknologi memberikan dampak besar terhadap semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidikan Islam untuk tetap relevan dan mampu beradaptasi dalam mendidik generasi muda yang hidup di tengah arus informasi yang begitu cepat (Gultom et al., 2025)

Society 5.0 adalah masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan dan permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir di era revolusi industri 4.0 seperti Internet of Things (internet untuk segala sesuatu), Artificial Intelligence (kecerdasan buatan), Big Data (data dalam jumlah besar), dan robot untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Konsep revolusi industri 5.0 merupakan konsep yang secara fundamental dapat mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berhubungan satu dengan yang lain. Tetapi sebenarnya Revolusi Industri 5.0 bukanlah hal baru. Karena merupakan antithesis dari Revolusi Industri 4.0, era yang kembali pada masa industri. Kolaborasi manusia dan teknologi dan digital semakin nyata. Banyak robot yang sudah mulai diarahkan untuk berkolaborasi dan bersentuhan langsung dengan manusia. (Amelia, 2023).

Perkembangan teknologi membawa dampak yang sangat besar bagi umat manusia. Teknologi memberikan berbagai peluang di dunia seperti bekerja, berkomunikasi, dan belajar, yang mengharuskan manusia untuk menggunakan teknologi informasi. Teknologi digital digunakan di semua bidang kehidupan manusia. Era digital adalah era di mana semua orang dapat berkomunikasi secara dekat satu sama lain, meskipun berjauhan. Era digital disebut juga dengan globalisasi. Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang dihasilkan dari pertukaran pandangan dunia, produk, gagasan, dan aspek budaya lainnya, terutama didorong oleh kemajuan infrastruktur, telekomunikasi, transportasi dan internet (Sundahry et al., 2023)

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh pendidikan adalah masalah karakter peserta didik. yang tidak hanya terfokus pada peserta didik jenjang SMP atau SMA saja, tetapi juga sudah mulai masuk pada jenjang SD. Sebagai contoh dampak pendidikan pada era yang dipenuhi dengan teknologi adalah sebagian besar anak SD sudah diberikan handphone yang canggih, hal ini sangat jauh dari kesan kehidupan anak-anak. Dampak yang mulai terlihat adalah pesatnya perkembangan teknologi HP yang sudah mulai mengakar ini memberikan dampak yang positif juga dampak negatif. Tentu dampak positif dari muncul nya teknologi adalah semakin mudahnya akses informasi dan komunikasi, serta transportasi. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan pun tidak cukup sedikit, kemajuan teknologi membuat anak menjadi pribadi yang malas, sering merasa bahwa dia memiliki dunia sendiri, menjadi pribadi anti sosial karena lebih senang berinteraksi dengan HP. Yang kemudian akibat dari faktor negatif adalah tidak tertanamnya pendidikan karakter.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Karakter Islami dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pengembangan individu, yang bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kerangka pendidikan formal dan informal (Sugiarto dan Farid, 2023) dalam (Sari & Herlini, 2023). Hal ini mencakup upaya untuk membentuk karakter yang tangguh, bertanggung jawab, dan berempati dalam masyarakat. Dalam konteks Society 5.0, era yang diwarnai oleh digitalisasi dan interkoneksi global, pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada nilai-nilai tradisional, tetapi juga menyesuaikan diri dengan tuntutan kecakapan digital dan kesadaran global. Ini menjadikan pendidikan karakter lebih kompleks, mengingat perluasan cakupannya untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi realitas sosial dan teknologi yang berubah.

Era Society 5.0, yang ditandai dengan integrasi antara kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia, menuntut adaptasi dalam pendekatan pendidikan karakter. Dalam era ini, dimensi baru seperti literasi digital, etika dalam teknologi, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan menjadi krusial. Pendidikan karakter harus menyediakan landasan bagi individu untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi mempengaruhi interaksi sosial dan etika. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi tidak hanya tentang pembinaan nilai-nilai inti, tetapi juga tentang mengembangkan kepekaan terhadap dampak sosial dan etis dari kemajuan teknologi.

Pendidikan Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia berakhlak, beretika, berbudi luhur, sehingga tercipta generasi unggul, siap bertahan dalam situasi apapun (Ainiyah, 2013) dalam (Hernawati & Mulyani, 2023). Dimensi kegiatan pendidikan Islam yang perlu ditingkatkan dan diupayakan adalah:

- a. dimensi keyakinan siswa terhadap ajaran agama;
- b. dimensi pengetahuan ilmiah siswa;
- c. dimensi pengalaman spiritual dalam melaksanakan ajaran Islam serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, dengan berperilaku sebagai warga negara yang baik.

Karakter Islami adalah hasil dari pendidikan akhlak berdasarkan ajaran Islam, yang mencakup nilai kejujuran, tanggung jawab, kesantunan, dan semangat menuntut ilmu. Pendidikan Islam menekankan pembentukan insan kamil melalui pendekatan holistik terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penguatan karakter ini menjadi semakin penting di tengah era disrupsi teknologi yang mengubah gaya hidup peserta didik.

Era Society 5.0 dan Teknologi Digital dalam Dunia Pendidikan

Super-smart society atau society 5.0 atau masyarakat 5.0 merupakan kecerdasan buatan atau human centered yang berbasis teknologi yang mempedulikan tatanan kemanusiaan yang terkoneksi dengan sektor kehidupan dapat menjadi sesuatu hal yang baru dalam kehidupan masyarakat. Society 5.0 atau masyarakat 5.0 pertama kali diperkenalkan oleh Jepang pada 21 Januari 2019, konsepnya tidak hanya pada manufaktur tetapi sampai pada problem solving berdasarkan bantuan integrasi antara ruang fisik dan ruang virtual. Era Society 5.0 ini adalah sambungan atau kelanjutan dari era revolusi 4.0 yang penekanannya pada aspek kefantastisan teknologi Internet of Things (IoT), Artificial Intelligence (AI) dan robotic pada area industri telah menghasilkan wajah baru yang fantastis kepada rakyat. (Idris, 2022)

Dalam menghadapi era society 5.0, dunia pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia). Selain pendidikan beberapa elemen dan pemangku kepentingan seperti pemerintah, Organisasi Masyarakat (Ormas) dan seluruh masyarakat juga turut andil dalam menyambut era Society 5.0 mendatang. (Subandowo, 2022). Menurut Selwyn (2011), penggunaan teknologi digital memiliki peran dalam mendukung dan meningkatkan proses kognitif peserta didik dan keterampilan berpikir. Salah satu contoh teknologi digital adalah internet. Internet dapat memungkinkan guru untuk menyajikan pelajaran menjadi lebih menarik bagi para peserta didik. Saat ini pembelajaran berbasis internet, seperti web-learning, e learning atau pembelajaran online (pembelajaran jarak jauh) sudah banyak dilakukan.

Society 5.0 merupakan konsep masyarakat berbasis teknologi tinggi yang berfokus pada keseimbangan antara kemajuan digital dan nilai kemanusiaan. Dalam konteks pendidikan, terjadi perubahan sistem pembelajaran menjadi serba digital dan interaktif. Meski memberikan peluang, era ini juga mengandung tantangan besar bagi pembentukan karakter, terutama dalam hal kontrol diri, tanggung jawab, dan interaksi sosial.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Teknologi Digital

Dalam era digital yang terus berkembang, pendidikan karakter menjadi semakin penting, khususnya dalam konteks pendidikan Agama Islam. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan pada cara generasi muda belajar dan berinteraksi. Sementara teknologi memberikan akses yang luas terhadap informasi dan pengetahuan, ia juga membawa tantangan baru dalam bentuk distraksi digital dan pengaruh negatif dari konten online. Di sisi lain, nilai-nilai keislaman, yang mengedepankan prinsip-prinsip moral dan etika, memiliki potensi besar untuk membentuk karakter dan identitas pemuda muslim di era ini.

Namun, terdapat kesenjangan dalam penelitian tentang bagaimana nilai-nilai ini dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan karakter menggunakan alat-alat digital. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi strategi integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan, serta menganalisis pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dengan konteks pendidikan saat ini, tetapi juga penting dalam membantu generasi muda memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari di era digital.(Eryandi, 2023)

Pemanfaatan teknologi digital dalam dunia pendidikan tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai moral dan agama, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesopanan dapat ditanamkan melalui media digital seperti aplikasi edukatif berbasis Islam, ceramah daring, serta konten dakwah kreatif. Peran guru, orang tua, dan institusi pendidikan sangat penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi sebagai sarana pembentukan karakter yang Islami.

Integrasi nilai Islam dalam teknologi digital merupakan strategi untuk menjadikan media modern sebagai alat dakwah dan pendidikan karakter. Pemanfaatan platform digital oleh guru dan institusi pendidikan untuk menyampaikan nilai-nilai Qur'ani, akhlak mulia, dan adab Islam dapat membentuk peserta didik yang cakap secara teknologi namun tetap berakhlak. Tantangan etika penggunaan media sosial juga menjadi perhatian utama dalam proses ini.(Rohmat, 2022)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam melalui deskripsi naratif. Metode ini tidak menggunakan perhitungan statistik atau pengukuran kuantitatif, melainkan fokus pada interpretasi makna, konsep, dan nilai-nilai yang terkandung dalam sumber-sumber tertulis yang relevan.

Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas dalam menggali makna secara mendalam, menyusun pola-pola pemikiran, dan menemukan hubungan antar konsep yang muncul dalam berbagai literatur.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Positif Teknologi Digital terhadap Karakter Peserta Didik

Perkembangan teknologi digital telah membuka peluang besar dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik secara positif. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi pembelajaran Islam, Al-Qur'an digital, video dakwah, hingga podcast keislaman, memberikan akses luas kepada peserta didik untuk memperkuat nilai-nilai religiusitas, kemandirian, dan rasa ingin tahu dalam belajar. Dengan bimbingan guru atau orang tua, peserta didik dapat diarahkan untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif dan inspiratif. Nurdin dan Imawan (2023) menyatakan bahwa teknologi dapat memperkuat karakter tanggung jawab, disiplin, serta semangat belajar mandiri apabila penggunaannya terarah. Selain itu, Al-Qarni (2017) menyebutkan bahwa digitalisasi pendidikan harus menjadi alat untuk menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan membentuk akhlak mulia, bukan hanya sekadar alat transfer informasi.

Dampak Negatif Teknologi Digital terhadap Karakter Peserta Didik

Di sisi lain, penggunaan teknologi digital yang tidak terkontrol justru dapat melemahkan karakter peserta didik. Paparan terhadap media sosial, game online, dan konten yang tidak bernilai edukatif bisa memicu perilaku konsumtif, menurunnya empati sosial, serta menurunnya kualitas adab terhadap guru dan orang tua. Ketergantungan terhadap gawai juga dapat menyebabkan peserta didik lebih tertarik pada dunia maya dibanding interaksi sosial nyata, sehingga menurunkan sensitivitas terhadap nilai-nilai spiritual dan etika. Rohmat (2022) menjelaskan bahwa ketidaksiapan karakter dalam menghadapi era digital dapat berujung pada krisis identitas moral, terutama jika pendidikan hanya berfokus pada aspek kognitif dan mengabaikan pembinaan akhlak. Hal ini diperkuat oleh Syah (2019) yang menyoroti pentingnya keseimbangan antara aspek teknologi dan aspek karakter dalam pembelajaran.

Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter di Era Digital

Pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan membentuk karakter peserta didik agar tetap berakar pada nilai-nilai keislaman meskipun berada di tengah arus digitalisasi. Fungsi pendidikan Islam bukan hanya sebagai media transfer ilmu, tetapi juga sebagai penjaga moral dan nilai spiritual. Penguatan karakter dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran, penanaman teladan oleh pendidik, serta pembiasaan ibadah dan adab dalam keseharian. Pendidikan Islam juga dituntut untuk merespon tantangan zaman dengan melakukan transformasi metode pengajaran, seperti pemanfaatan media digital yang dikombinasikan dengan pendekatan nilai Islami. Putra dan Fadhilah (2021) menekankan pentingnya digitalisasi kurikulum yang tidak mengesampingkan aspek nilai.

Sementara itu, Zed (2004) mengingatkan bahwa semua proses pembelajaran harus bertumpu pada sumber nilai yang kuat, agar pendidikan tidak kehilangan arah.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Teknologi Digital

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam media dan teknologi digital yang digunakan dalam pembelajaran. Guru dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan atau menggunakan konten digital seperti animasi kisah Nabi, aplikasi hafalan doa, atau kuis interaktif yang menekankan nilai kejujuran, amanah, dan kerja sama. Teknologi yang dibingkai dengan konten Islami dapat menjadi alat dakwah sekaligus sarana pendidikan karakter. Rohmat (2022) menyatakan bahwa pendidikan berbasis digital yang diselaraskan dengan nilai-nilai Islam akan menciptakan generasi Muslim yang adaptif terhadap zaman tanpa kehilangan identitasnya. Nurdin dan Imawan (2023) juga menambahkan bahwa konten digital Islami mampu meningkatkan engagement peserta didik terhadap pembelajaran karakter, terutama jika dikemas secara menarik dan kontekstual.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Teknologi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik, baik secara positif maupun negatif. Dampak positifnya terlihat dari kemudahan akses informasi dan materi pembelajaran Islam yang mendukung penguatan karakter religius, kemandirian, dan kedisiplinan peserta didik. Namun, dampak negatif juga tidak bisa diabaikan, seperti potensi paparan konten yang tidak sesuai nilai Islam yang dapat menurunkan kualitas moral dan adab. Dalam konteks ini, peran pendidikan Islam sangat krusial sebagai penguat karakter peserta didik melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran dan pemanfaatan teknologi. Integrasi nilai-nilai Islam dalam media digital menjadi strategi efektif untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai sarana pembentukan karakter, sehingga peserta didik dapat menjadi generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, S. (2023). Pengaruh Teknologi Terhadap Pendidikan di Era Abad 21. *Proceedings Series of Educational Studies*, 0(2023: Prosiding Seminar Nasional Departemen Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas), 323–328. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/8151/2469>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16.

<https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>

- Gultom, Y., Candra, D., Dasopang, M. D., Sihombing, I., & Kholis, M. (2025). *PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL* 6(1), 455–464.
- Hernawati, H., & Mulyani, D. (2023). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam menyiapkan Generasi Tangguh di Era 5.0. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.6.1.1-17>
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan Era Society 5.0 ; Peluang dan Tantangan Bagi Mahasiswa PAI Menjadi Guru Berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>
- Rohmat, M. (2022). Integrasi Nilai-nilai Keislaman dalam Teknologi Digital Sebagai Upaya Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Sari, P., & Herlini. (2023). Pendidikan Karakter di Era Society 5.0: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 356–357. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).15026](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).15026)
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), 24–35. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Alfabeta.
- Sundahry, S., Muslim, F., & Kusmana, A. (2023). Pengaruh Teknologi Digital Pada Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 410–418. <https://doi.org/10.52060/mp.v8i2.1534>